

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR  
BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS II B MIN SEMANU  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**HARTINI**

**NIM : 13485253**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARTINI  
NIM : 13485253  
Progran Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suata perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Gunungkidul, Juni 2014

yang menyatakan



HARTINI

NIM. 13485253



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : HARTINI  
NIM : 13485253  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas II B MIN Semanu Tahun Pelajaran 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat diajukan / di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Juni 2014  
Pembimbing

Dr. Hj. Asnafiyah, M.Pd.  
NIP. 19621129 198803 2 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0546/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA  
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD  
SISWA KELAS II B MIN SEMANU TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hartini  
NIM : 13485253

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin tanggal 14 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd.  
NIP.19621129 198903 2 00

Penguji I

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd.I  
NIP. 19820505201101 1 008

Yogyakarta, 07 AUG 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.  
(QS. Al-Mujadillah : 11)\**

---

\* Al-Qur'an dan terjemahannya, (PT Karya Toha Putra: Semarang , 2002), hlm. 793

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kami persembahkan untuk almamater  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

Hartini, “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas II B MIN Semanu Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

Tujuan penelitian yang dilakukan di MIN Semanu siswa kelas II B adalah sebagai berikut : (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II B MIN Semanu. (2) mendeskripsikan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II B MIN Semanu setelah menggunakan model kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MIN Semanu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, evaluasi dan analisisnya data-data informasi dari siswa, guru, melalui dua tahap siklus penelitian tindakan kelas dengan kegiatan urutan penelitian mencakup : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Dari hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus (observasi awal). Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar 61,5 dan ketuntasan klasikalnya 61%, sedangkan pada siklus I Nilai rata-rata peserta didik 67,80 ketuntasan klasikalnya 67%. Pada siklus II peningkatan sebesar 14% dengan nilai rata-rata 75,60 dan prosentase ketuntasan 75%, dari motivasi siswa dapat dilihat dari peningkatan mulai pra tindakan 26,60% kategori rendah menjadi 72,99% kategori tinggi pada siklus II. Ini berarti batas minimal motivasi dan prestasi siswa sudah terpenuhi karena nilai sudah diatas KKM.

Kata kunci : *Motivasi, Prestasi Belajar, Model Kooperatif Tipe STAD*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله، واشهد ان محمدا رسول الله،  
اللهم صل على سيدنا محمد و على اله و اصحابه و سلم اجمعين . وبعد :

Dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalankannya studi Program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris Pengelola program peningkatan kualifikasi S1 Guru MI dan PAI Melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Dra.Hj Asnafiyah,M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Wahidin, S.Ag. MA., selaku Kepala Madrasah MI Negeri Semanu Gunungkidul, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Negeri Semanu Gunungkidul.
5. Siswa-siswi kelas II B MI Negeri Semanu Gunungkidul atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Negeri Semanu atas bantuan yang diberikan.
6. Suami dan keluarga tercinta yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, motivasi dan kasih sayang dengan ketulusan.
7. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kepada seluruh pembaca untuk memberikan tanggapan, kritik dan saran yang membangun demi baiknya skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca secara umum.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Penyusun

HARTINI

NIM. 13485253

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PENYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Hipotesis Tindakan .....	21
G. Metode Penelitian .....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	33
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SEMAMU GUNUNGGKIDUL</b>	
A. Letak Geografis .....	35
B. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Semanu .....	36
C. Struktur Organisasi Sekolah .....	38
D. Visi, Misi dan Tujuan .....	40
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	45
F. Sarana dan Prasarana Madrasah .....	48

**BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pra Tindakan .....	51
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	60
C. Analisis Pembahasan .....	76

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup .....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
-----------------------------	----



## DAFTAR TABEL

1. Data Guru Pegawai Tahun 2014 .....	45
2. Daftar Piket Harian MIN Semanu Gunungkidul Tahun 2013/2014 .	46
3. Keadaan Siswa MIN Semanu Tahun 2013/2014 .....	47
4. Hasil Pembelajaran Pra Tindakan .....	52
5. Daftar Pembagian Kelompok .....	53
6. Hasil Observasi Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas II B Pra Tindakan .....	56
7. Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pra Siklus .....	60
8. Hasil Observasi Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas II B Siklus I .....	66
9. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	68
10. Hasil Observasi Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas II B Siklus II .....	73
11. Hasil Pembelajaran Siklus II .....	75
12. Analisis Hasil Observasi Motivasi Belajar Bahasa Indonesia kelas II B Akhir Siklus .....	77
13. Analisis Hasil Belajar Siswa di Akhir Siklus .....	79

## DAFTAR GAMBAR

1. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Taggrat .....	30
2. Struktur Organisasi MIN Semanu Tahun 2014 .....	39
3. Prosentase Siswa di Depan Kelas pada Siklus I .....	63
4. Kerja Kelompok Siklus I .....	64
5. Suasana Ketertarikan Siswa pada Kegiatan Pembelajaran .....	68
6. Siswa Mempresentasikan Tugas Kelompok .....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tinggal di beberapa pulau. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sangat penting kedudukannya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena sebab itu, Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dijadikan sebagai bahasa persatuan sangat penting untuk diajarkan sejak anak-anak.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis, dan imajinatif yang ada dalam dirinya.<sup>1</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>2</sup>

Bahasa Indonesia memang diajarkan sejak anak-anak, tetapi model pengajaran yang baik dan benar tidak banyak dilakukan oleh seorang pengajar. Metode pengajaran bahasa Indonesia tidak dapat menggunakan satu metode karena Bahasa Indonesia sendiri bersifat dinamis. Bahasa sendiri bukan

---

<sup>1</sup>Aan Kurnia Ariadi, "Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode STAD dan Role Play" <http://www.surya.co.id/3052002/12pini.phtml>, hlm.1 diunduh tanggal 30 maret 2014

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta:BSNP, 2011), hlm. 317

sebagai ilmu tetapi sebagai ketrampilan sehingga penggunaan metode yang tepat perlu dilakukan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-2 setelah ibu. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bahasa. Di sebagian siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut. Oleh karenanya seorang guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Yang mana dalam penerapan KTSP siswa harus aktif dan ikut dalam menentukan tujuan pembelajaran di kelas. Di MIN Semanu hanya baru beberapasiswa yang sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>3</sup>Siswa masih kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung terutama pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca.<sup>4</sup>

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang hanya diam dan menerima apa saja yang diberikan guru tanpa berperan aktif dalam

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Maryanti, S.Pd.I ( Guru MIN Semanu) pada tanggal 14 Februari 2014, jam 09.00 – 09.30 WIB

<sup>4</sup>Hasil observasi, tanggal 5 Maret 2014

pembelajaran.<sup>5</sup> Para siswa kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, begitu juga dengan intelegensi siswa yang berbeda-beda membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

Di dalam standar proses, termuat adanya perubahan paradigma pembelajaran dan sistem penilaian, yaitu perubahan dari paradigma mengajar ke paradigma belajar dan perubahan sistem penilaian yang menekankan aspek kognitif saja berbasis kelas.

Terkait dengan standar proses khususnya proses pembelajaran di MIN Semanu, terdapat beberapa hal dan perhatian yang serius diantaranya :

1. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh kegiatan mengajar guru sehingga siswa masih berperan sebagai obyek.
2. Prestasi belajar khususnya Bahasa Indonesia masih rendah.
3. Bentuk interaksi antara guru dan murid, murid dengan murid, dan murid dengan sumber belajar masih pasif.
4. Perhatian dan minat belajar Bahasa Indonesia masih rendah.

Pada umumnya hasil belajar siswa kelas II B MIN Semanu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah karena belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II B MIN Semanu dapat di buktikan dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester mencapai nilai rata- rata 61,5. Proses pembelajaran di MIN Semanu selama ini khususnya guru kelas II B dan guru kelas lainnya masih menggunakan metode

---

<sup>5</sup> Hasil observasi, tanggal 10 Maret 2014



ceramah dan tanya jawab, sehingga anak pasif. Ketidakaktifan siswa menyebabkan pembelajaran monoton, siswa tidak semangat dan kurang aktif. Dengan penerapan kooperatif ini model pembelajaran terfokus pada intensitas atau berorientasi kerja kelompok karena memiliki implikasi yang sangat mendukung tujuan pendidikan dan pengajaran untuk belajar mengatasi kesulitan-kesulitan terutama dalam pelajaran secara bersama-sama.<sup>6</sup> Salah satu pemecahan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran (STAD) dalam upaya mewujudkan terjadinya interaksi belajar antar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II B MIN Semanu tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya tujuan dan kesuksesan kelompok dapat dicapai jika semua anggota kelompok benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II B MIN Semanu ?

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Studi dan Karir), (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II B MIN Semanu dengan diterapkannya pembelajaran model kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II B MIN Semanu.
- b. Mendiskripsikan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II B MIN Semanu setelah menggunakan model kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Metode yang digunakan tidak lagi bersifat konvensional, tetapi lebih bersifat bervariasi dan inovatif.
- c. Dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif yang bisa dijadikan upaya peningkatan hasil belajar.
- d. Keaktifan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas baik mandiri maupun kelompok lebih baik dan meningkat.
- e. Siswa lebih senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

- f. Memberikan motivasi kepada guru kelas lainnya untuk melakukan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.
- g. Dapat dijadikan media pembinaan profesional paedagogik bagi guru-guru di MIN Semanu.

#### D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

**Pertama,** menurut Kharisma Rahmawati mahasiswa Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Metode Coopertif Learning Tipe Student Teams AchivementDivision (STAD) sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran aqidah kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri.” Penelitian ini adalah setelah dilaksanakan metode *Coopertif Learning Tipe Student Teams AchivementDivision* (STAD) di kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri minat dan partisipasi siswa mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa menunjukkan bahwa minat siswa pada siklus I mencapai 65,80 % sedangkan pada siklus II mencapai 77,2 % yang berarti mengalami peningkatan sebesar 11,4 %.<sup>8</sup>

**Kedua,** penelitian yang dilakukan oleh Ngatijo guru SD Muhammadiyah Siraman tahun 2010 dengan judul “Upaya meningkatkan prestasi belajar IPA model *Coopertif Learning Tipe Student Teams*

---

<sup>8</sup>Kharisma Rahmawati, “Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai Upaya peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010.

*AchivementDivision* (STAD) siswa kelas V SD Muhammadiyah Siraman.” Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Coopertif Learning Tipe Student Teams AchivementDivision* (STAD) di SD Muh Siraman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kolaborasi tipe STAD dapat meningkat dari siklus I nilai rata-rata 65 dan siklus ke dua nilai rata-rata 72.<sup>9</sup>

**Ketiga**, menurut Iptiyah, mahasiswa tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode card sort di kelas II MI Ma’arif Gerjen Sayegan Sleman”. Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa.<sup>10</sup>

Sedangkan dari penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek dan obyek yang diteliti berbeda yaitu Bahasa Indonesia di MIN Semanu kelas II B secara umum tanpa dibatasi pokok bahasannya. Penelitian ini menekankan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

---

<sup>9</sup>Ngatijo, “Upaya meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui model kooperatif Learning Tipe STAD Siswa kelas V SD Muhammadiyah Siraman”, *Jurnal Ilmiah Pendidik*, Volume VIII Nomor 2, Tahun 2010, 33- 51

<sup>10</sup>Iptiyah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Card Sort di Kelas II MI Ma’arif Gerjen Sayegan Sleman”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013.

## E. Landasan Teori

### 1. Proses Belajar mengajar

#### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi seseorang.

Pengertian belajar dalam arti sehari-hari adalah sebagai penambahan pengetahuan, namun ada yang mengartikan bahwa belajar sama dengan menghafal karena orang belajar akan menghafal. Pengertian ini masih sempit, karena belajar bukan hanya membaca dan menghafal tapi juga penalaran.

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>11</sup>

Bahwa belajar merupakan hubungan stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.<sup>12</sup> Belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku secara keseluruhan dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian apabila ada proses belajar

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 68

<sup>12</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2005)

<sup>13</sup> Uzer Usman, *menjadi gur profesional ...*, hlm. 5

tidak ada perubahan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah lakunya, maka orang tersebut belum berhasil dalam belajarnya.

Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan tingkah laku yang bersifat menetap.

#### b. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat, karena berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugas.<sup>14</sup>

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik (peserta didik) dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar adalah kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan peserta didik, agar tercipta lingkungan yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal.

#### c. Proses belajar mengajar

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu

---

<sup>14</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional . . . .*, hlm. 6

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 6

sama lain. Belajar merupakan proses pengaturan agar perubahan itu terjadi.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai berikut: <sup>16</sup>

- 1) Guru sebagai sumber belajar
- 2) Guru sebagai fasilitator
- 3) Guru sebagai pengelola
- 4) Guru sebagai demonstrator
- 5) Guru sebagai pembimbing
- 6) Guru sebagai mediator
- 7) Guru sebagai evaluator

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut: <sup>17</sup>

- 1) Kompetensi pribadi
- 2) Kompetensi sosial
- 3) Kompetensi profesi

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang – kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka

---

<sup>16</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2009), hlm. 48 -61

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara)

mencapai suatu tujuan. Jadi,ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu :

- 1) kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang;
- 2) keinginan member tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan;
- 3) tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian menurut Wina Sanjaya adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, mustahil akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi memiliki peran yang strategidalam aktivitas belajar seseorang.Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi.Sebab motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha – usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok

---

<sup>18</sup> Huitt, W, “*Motivasi Belajar*”, <http://sunartombs.wordpress.com>. Diakses pada 30 April 2014

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik KTSP)*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2008),hlm.250



tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orangtua atau pendidik, anak yang memiliki motivasi akan memungkinkan ia untuk mengembangkan dirinya sendiri.

b. Fungsi motivasi

- 1) Mendorong peserta didik untuk beraktivitas.
- 2) Motivasi sebagai pengarah.

c. Tanda – tanda adanya motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik, yakni segala hal dan keadaan yang berasal dari dalam peserta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yakni segala hal dan keadaan yang berasal dari luar individu yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

d. Indikator motivasi

- 1) Kesungguhan mereka dalam melakukan berbagai proses pembelajaran.
- 2) Ketelitian dan ketekunanya dalam proses pembelajaran.

- 3) Munculnya dorongan belajar.<sup>20</sup>
- e. Teknik motivasi
- 1) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
  - 2) Menimbulkan rasa ingin tahu.
  - 3) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik.
  - 4) Menggunakan simulasi dan permainan.
  - 5) Menuntut peserta didik untuk menggunakan hal – hal yang telah dipelajari sebelumnya.
  - 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya.
- f. Cara pendidik memotivasi peserta didik untuk belajar
- 1) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
  - 2) Mengembangkan motivasi dan sikap semangat belajar.
  - 3) Mengarahkan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai.
  - 4) Membangkitkan minat belajar.
  - 5) Membimbing siswa mengatur waktu dan disiplin dalam belajar.
  - 6) Memberi kesempatan siswa untuk aktif.
  - 7) Menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.
  - 8) Memberikan tugas yang menantang kepada siswa.
  - 9) Berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa secara aktif.
  - 10) Menciptakan suasana kelas yang mendukung belajar.
  - 11) Mendorong siswa untuk belajar yang bermakna.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima Bandung, 2007), hlm. 230

Pendidik juga dapat menggunakan bermacam – macam motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Adapun cara yang digunakan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain :

- 1) Memberi hadiah atau reward.
- 2) Menciptakan kompetensi.
- 3) Memberikan ulangan.
- 4) Memberi pujian.
- 5) Memberi angka.

g. Prinsip motivasi

- 1) Prinsip kompetisi : Persaingan secara sehat baik inter maupun antar pribadi.
- 2) Prinsip pemacu : Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu.
- 3) Prinsip ganjaran dan hukuman : Ganjaran yang diberikan akan meningkatkan motivasi sedangkan hukuman akan menimbulkan motivasi untuk tidak melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.<sup>22</sup>

3. Pengertian Prestasi Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalam belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 236-241

<sup>22</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, IMTIMA.

memberikan informasi pada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Informasi guru digunakan untuk menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan klasikal maupun individual.<sup>23</sup>

Dalam peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :<sup>24</sup>

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek, yakni :

1) Aspek fisiologi yaitu aspek yang bersifat jasmaniah.

Misalnya; kondisi tubuh yang lemas akan mempengaruhi kualitas ranah kognitif siswa.

2) Aspek psikologis yaitu aspek rohaniah.

Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologi ini antara lain; tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal terdiri dua dua macam yaitu :

1) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman, dan para staf administrasi dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

---

<sup>23</sup> Aan Kurnia Ariadi, *difinisi prestasi belajar*, ([Http://tecnology.13.wordpress.com](http://tecnology.13.wordpress.com), diunduh tanggal 03 April 2014

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ....., hlm. 145 - 157

- 2) Lingkungan nonsosial seperti letak rumah tempat tinggal, gedung sekolah, alat-alat buat belajar dan kondisi cuaca serta waktu belajar yang digunakan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa. Pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selain memperhatikan peran dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi juga harus memperhatikan karakteristik dari masing-masing pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia guru dalam menyampaikan materi juga harus memperhatikan karakteristik Bahasa Indonesia.

Adapun beberapa karakteristik pelajaran Bahasa Indonesia yaitu :<sup>25</sup> mengajarkan anak trampil mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Sedangkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia itu dibedakan menjadi dua yaitu reseptif dan produktif. Hasil pembelajaran reseptif itu bisa dilihat dari kemampuan siswa untuk mendengar dan membaca. Jadi dengan mendengar atau membaca siswa dapat menulis, berbicara atau yang lainnya.

Hasil pembelajaran produktif dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara. Pendek kata pembelajaran reseptif itu

---

<sup>25</sup> Siapkan Tunas Bangsa, *Difinisi dan Karakteristik Bahasa Indonesia*, [www.e/Internet/Karakteristik](http://www.e/Internet/Karakteristik) bahasa dalam Goegle. com, 2013 diunduh tanggal 8 April 2014

ditekankan pada kegiatan mendengar atau membaca dilakukan terlebih dahulu. Sebaliknya pembelajaran produktif, melalui apa guru dapat membuat siswa dapat menulis atau berbicara.

Bisa dengan mendengar, membaca atau yang lain. Pelaksanaannya otomatis di belakang setelah membaca, mendengar atau yang lain. Pembelajarannya wajib ada kegiatan menulis atau berbicara.

Dalam mengajar seorang guru hendaknya juga memperhatikan unsur-unsur pokok dalam masalah belajar yaitu:<sup>26</sup>

- a. Kegairahan dalam kesediaan untuk belajar
- b. Membangkitkan minat murid (peserta didik)
- c. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik
- d. Mengatur proses belajar mengajar
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya ke dalam kehidupan nyata
- f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar itu tidak hanya menyampaikan materi saja kepada siswa akan tetapi mengajar juga harus memperhatikan karakteristik dari pelajaran yang akan disampaikan. Guru juga harus mengetahui perannya dalam mengajar memperhatikan pokok – pokok masalah belajar.

Membaca dapat diartikan sebagai rangkaian sikap atau kegiatan yang berlangsung secara rutin.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 15 - 16

Rosidi menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang harus ditanamkan, dipupuk, dibina, dan dididik karena hal itu tidak tumbuh secara otomatis.<sup>28</sup> Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikoliungistik, dan metakognitif.<sup>29</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah:<sup>30</sup> faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

##### 5. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus di dasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajaran anggota-anggota yang lain<sup>32</sup>.

*Cooperatif learning* membutuhkan tugas-tugas perencanaan unik tertentu. Sebagai contoh, waktu yang digunakan untuk mengorganisasikan

---

<sup>27</sup> Isah Cahyan, *BahasaIndonesia*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, cetakan pertama 2009), hlm. 16

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>29</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>31</sup> A . Fatah Yasin, “ *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*”. (Malang : UIN Press, 2008), hlm. 185

<sup>32</sup> Miftahul Huda, M.Pd, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014), hlm.29

atau menganalisa ketrampilan-ketrampilan tertentu yang dituntut dalam pelajaran yang menggunakan model pengajaran langsung digunakan untuk mendapatkan materi-materi sumber, teks, atau worksheet dalam kooperatif learning agar kelompok-kelompok kecil siswa dapat bekerja sendiri-sendiri. Investigasi kelompok dalam penerapannya di kelas melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemilihan topik
- b. Kooperatif learning
- c. Implementasi
- d. Analisis dan sintesis
- e. Presentasi produk akhir
- f. Evaluasi.<sup>33</sup>

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) dalam harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi.

---

<sup>33</sup> Ricchard Ariends, *Learnig to Teach, Belajar untuk Mengajar*( terjemah), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).



- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>34</sup>

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan di capai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari suku atau agama yang berbeda serta memperhatikan kesaraan jender.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Prinsip dasar dalam pemelajarna kooperatid sebagai berikut :

- a. Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok  $< 15$ )
- b. Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ( $15 \leq$  rata-rata nilai peningkatan kelompok  $< 20$ )
- c. Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ( $20 \leq$  rata-rata nilai peningkatan kelompok  $< 25$ ).

---

<sup>34</sup> Muslimin Dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : Unesa University Press, 2000)

- d. Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok  $\geq 25$ ).

## **F. Hipotesis**

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca di kelas II B dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II B MIN Semanu.

## **G. Metode Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian penerapan model kooperatif learning tipe STAD, kelas II B MIN Semanu pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesulitan proses pelajaran di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep yakni sebagai berikut :

- a. Penelitian adalah mencermati suatu obyek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan pengumpulan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama penerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasa tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas.<sup>35</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II B MIN Semanu Gunungkidul yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 10 laki – laki, dan 7 siswa perempuan, dan guru bahasa indonesia.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran bahasa indonesia di kelas II B MIN Semanu Gunungkidul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka, oto 2006.ed.rev VI), hlm. 97

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif.<sup>36</sup>

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktifitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi.

Wawancara dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas II B (peneliti) dengan beberapa siswa kelas II B. Wawancara dilakukan

---

<sup>36</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 160

untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

d. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang peneliti gunakan berupa tes hasil belajar.

Tes hasil belajar yang digunakan dalam tiga bentuk tes :

- 1) Tes awal pembelajaran, untuk mengetahui persepsi awal dan kemampuan kognitif maupun efektif siswa agar diperoleh gambaran jelas kemampuan siswa yang akan berguna untuk setting pembelajaran selanjutnya.
- 2) Tes diberikan pada akhir pertemuan, untuk menunjukkan seberapa besar daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Tes ini dikerjakan secara individual dan skor yang diperoleh akan ditambahkan sebagai skor kelompok.

Tes diberikan pada akhir siklus, untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus. Bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia dengan penerapan model belajar kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

e. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang

berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan supervisor dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi siswa yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan supervisor.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelas II B MIN Semanu dengan cara bertanya secara langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) yang mana hasil dari wawancara tersebut dicatat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

d. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan.<sup>37</sup> Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal tes yang telah dibuat diberikan kepada siswa kemudian dielesaikan secara individu maupun kelompok. Tes diberikan secara pre-test, akhir pembelajaran maupun post test. Test ini berfungsi sebagai barometer keberhasilan dalam proses dan penilaian hasil belajar secara menyeluruh.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dan penggunaan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>39</sup>

Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat

---

<sup>37</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm.100

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm.100

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330

kepercayaan yang diperoleh melalui watak dan nilai berbeda dalam metode kualitatif.

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen terkait.<sup>40</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian analisis kualitatif dan kuantitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Data analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dengan guru yang dilakukan disetiap akhir tindakan dan tes belajar.

### a. Analisis Data Hasil Observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Sehingga mampu memberi gambaran yang

---

<sup>40</sup>*Ibid*.hlm, 331



kelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *student teams achivement division* (STAD).

Perhitungan presentasi skor sebagai berikut :

$$\text{Presentase (X)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel I**  
**Presentase**

No	Presentase	Kategori
1	0 – 33,32%	Rendah
2	33,32% - 66,65%	Sedang
3	66,65% - 100%	Tinggi

Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

b. Analisis Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis secara diskriptif kualitatif, sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Analisis Hasil Belajar

- 1) Hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada wal dan akhir pertemuan setiap individu dan ditambahkan pada skor kelompok.

Apabila nilai individual tinggi, maka nilai yang ditambahkan ke kelompok juga tinggi dan sebaliknya.

- 2) Hasil tes akhir siklus juga dihitung rata-ratanya. Kemudian dibandingkan antara hasil siklus 1 dengan siklus 2. Jika mengalami kenaikan atau peningkatan maka disimpulkan model pembelajaran kooperatif *student teams achivement division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia di kelas II B MIN Semanu.

d. Penarikan Kesimpulan

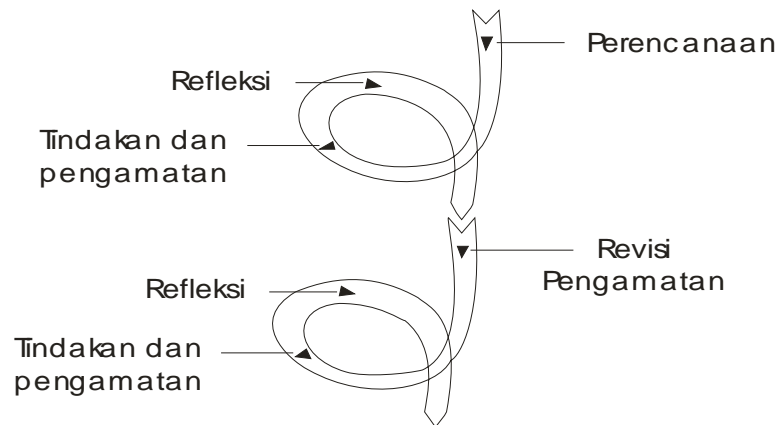
Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil keputusan dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

## 7. Rencana Penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu planing (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digamabrkan sebagai berikut.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas.....*, hlm.66



**Gambar I**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kemmis dan Taggart**

Penelitian tindakan kelas terdiri atas 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dan wawancara dengan siswa kelas II B MIN Semanu Gunungkidul. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD)
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- d) Mempersiapkan soal tes (kuis) yang akan diberikan pada akhir siklus I
- e) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus I kemudian pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut. Adapun cara pembentukan kelompok adalah sebagai berikut :

- (1) Guru memberikan tes awal (pre tes),
- (2) Dari hasil tersebut nilai siswa diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah,

(3) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang mana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan heterogen.

2) Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti guru kelas II B mendesain pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun, disini guru sekaligus peneliti mengamati dengan lembar observasi untuk mendapatkan informasi.

3) Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang

muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

b. Siklus 2

Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan kelas kedua disusun berdasarkan pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD).

Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil yang dilakukan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraks, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum MIN Semanu Gunungkidul, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Semanu Gunungkidul yang meliputi : pelaksanaan pembelajaran di MIN Semanu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD), pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian terakhir BAB IV penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan diskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas II B MIN Semanu Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II B MIN Semanu pada pra siklus dilakukan tes awal untuk pembentukan kelompok yang mempunyai kemampuan akademik berbeda-beda. Siklus I siswa mengerjakan soal tugas/ soal kuis dari guru secara kelompok dari hasil kelompok di presentasikan di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain, di tiap akhir siklus guru memberikan penilaian pengamatan hasil kerja siswa secara kelompok/individu.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sama dengan siklus I, di siklus I siswa masih kurang merespon, siswa banyak yang tidak mengerti bagaimana cara belajar berkelompok. Siklus II siswa sangat tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dapat dilihat dari Rata-rata skor motivasi pra siklus 0,81 prosentase 26,60% kategori (rendah), siklus I rata-rata skor 1,79 prosentase 56,43% kategori (sedang); siklus II rata-rata skor motivasi siswa meningkat 2,12 prosentase 72,99% kategori (Tinggi). Motivasi siswa kelas II B MIN Semanu dalam mengikuti proses



pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi siswa.

2. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat sebesar 14%. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pra tindakan 61,5 pada akhir siklus meningkat nilai rata-rata 75,6.

## **B. Saran**

Saran-saran yang bisa disampaikan penulis antara lain :

1. Kepada Guru/pendidik Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar
  - a. Guru Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya merupakan salah satu pelakasan peneliti dalam PTK, hendaknya meningkatkan kualitas diri sebagai guru yang profesioanal, dengan menguasai model-model pendekatan pembelajaran dan metodologinya, sehingga proses belajar ,mengajar dapat meningkatkan peran aktif siswa secara optimal.
  - b. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada kegiatan guru /pendidik tetapi melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh.
  - c. Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai media termudah sebagai sarana pembelajaran.
  - d. Guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga materi pelajaran yang diberikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.
  - e. Guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alternatif

pembelajaran agar siswa tidak jenuh karena pembelajaran tersebut berguna untuk melatih siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

2. Kepada siswa :

- a. Siswa hendaknya banyak berlatih, membiasakan diri untuk mengeluarkan ide dan gagasannya, serta aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa hendaknya tidak takut atau malu untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- c. Meningkatkan semangat belajar
- d. Memupuk kesadaran pentingnya belajar
- e. Menjunjung akhlak mulia dalam pendidikan
- f. Tidak takut mencoba hal yang baru dalam pembelajaran
- g. Mengukir cita-cita tinggi dan mulia untuk dirinya, keluarga, lingkungan, madrasah dan agamanya
- h. Saling membantu dan tolong menolong dalam akhlak mulia
- i. Hormat dan patuh pada guru dan tata tertib madrasah.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai pendukung proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.
- b. Melatih para guru agar kompetensinya lebih meningkat sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

#### 4. Wali Murid

- a. Menjadi penyemangat bagi anak-anak untuk rajin belajar
- b. Dapat menjadi parner guru sebagai pendamping belajar anak didik
- c. ikut berperan aktif dalam mengingatkan anak didik dalam membagi waktu antara bermain dan belajar.

### **C. Penutup**

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Namun penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini hanya sebagian kecil upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari siswa. Masih banyak persoalan yang mungkin banyak sekali yang belum ditemukan jalan keluarnya, namun dengan penulisan ini dapat menjadi salah satu gambaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam memotivasi guru dalam memberikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusi, nyaman dan menyenangkan agar kemampuan hasil belajar siswa meningkat secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Kurnia Ariadi, *definisi prestasi belajar*, ([Http://tecnology.13.wordpress.com](http://tecnology.13.wordpress.com), diunduh tanggal 03 April 2014)
- Ariends, Ricchard. *Learnig To Teach, Belajar untuk Mengajar*( terjemah), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satau Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka. 2006.
- Cahyan, Isan. *Bahasa Indonesia*, Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia. 2009.
- Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Fakhrudin, Asef, Umar. 2009.*Menjadi guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1996.
- Hamzah B. Uno.*Profesi Kependidikan: Problema, Solusidan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta :Bumi Aksara.tt.
- Huda, Miftahul.*Cooperatif Learning metode, teknik, struktur dan penerapa*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2014.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Huitt, W, “*Motivasi Belajar*”, <http://sunartombs.wordpress.com>. Diakses pada 30 April 2014
- Ihwanudin, “*Berbagai Informasi Ilmu Pengetahuan*”, <http://www.com>, diunduh tanggal 15 Mei 2014
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: BSNP. 2011.
- Kurnia Ariadi dan Aan,”*Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode STAD dan Role Play*”<http://www.surya.co.id> / 305 2002/12 pini.phtml,hlm.1 diunduh tanggal 30 Maret 2014
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muslimin dkk.*Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya :Unesa University Press. 2000.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru. 1989.

- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta :Bumi Aksara. 2008.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta :Kencana Prenada Group. 2005.
- Sanjaya, Win. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik KTSP)*. Jakarta:Prenada Media Group. 2008.
- Siapkan Tunas Bangsa, *Difinisidan Karakteristik Bahasa Indonesia*,  
[www.e:/Internet/Karakteristikbahasadalam](http://www.e:/Internet/Karakteristikbahasadalam) Goegle. com, 2013 diunduh tanggal 8 April 2014
- Sumiati, Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima Bandung. 2007.
- Syah, Muhibbin . *Psikologi Belajar* ....., tp. tt.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagafindo Persada. 2009.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional* ....., tp.tt.
- Walgito, Bim. *Bimbingan dan Konseling (StudidanKarir)*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.
- Wiriattmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.....*, tp.tt.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN Press. 2008.

